

ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM "HOW TO MAKE MILLIONS BEFORE GRANDMA DIES" BERDASARKAN TEORI SAUSSURE

Muhibbatun Uyunnisya¹

¹ Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya,
Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend Sudirman Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129
Email : uyunnisya0306@gmail.com¹

Received: 21 Mei 2024

Revised: 21 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Abstract: Analyze the film poster entitled "How to Make Millions Before Grandma Dies" using a semiotic approach to reveal the messages and themes conveyed through visual and textual elements. This approach identifies signifiers such as character images and grandmother figures, as well as the signifieds they form, such as materialistic ambition, the urgency of time, and the complexity of family relationships. The film's provocative title and striking font style indicate a mix of comedic and tragic elements, creating certain expectations in the audience. The bright colors and facial expressions of the characters reinforce the comedic feel, while the grandmother adds a layer of meaning about pressure and haste. This analysis shows that the film poster not only functions as a promotional tool, but also as an effective medium in conveying the main theme and building audience anticipation for the film's story which combines the search for quick wealth with challenging family dynamics.

Keywords : Semiotic, Signifier, Signified, Film Poster.

Abstrak: Menganalisis poster film berjudul "How to Make Millions Before Grandma Dies" dengan menggunakan pendekatan semiotika untuk mengungkap pesan dan tema yang disampaikan melalui elemen-elemen visual dan tekstual. Pendekatan ini mengidentifikasi penanda (*signifier*) seperti gambar karakter, dan sosok nenek, serta petanda (*signified*) yang mereka bentuk, seperti ambisi materialistis, urgensi waktu, dan kompleksitas hubungan keluarga. Judul film yang provokatif dan gaya font yang mencolok mengindikasikan perpaduan antara elemen komedi dan tragis, menciptakan ekspektasi tertentu pada *audiens*. Warna-warna cerah dan ekspresi wajah karakter memperkuat nuansa komedi, sementara sosok nenek menambahkan lapisan makna tentang tekanan dan ketergesaan. Analisis ini menunjukkan bahwa poster film tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menyampaikan tema utama dan membangun antisipasi penonton terhadap cerita film yang menggabungkan pencarian kekayaan cepat dengan dinamika keluarga yang penuh tantangan.

Kata Kunci : Semiotika, Penanda, Petanda, Poster Film.

PENDAHULUAN

Ferdinand de Saussure, seorang linguis Swiss, memperkenalkan konsep bahwa tanda terdiri dari dua elemen utama *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) (Martinet, 2010). *Signifier* adalah bentuk fisik dari tanda, seperti bunyi, gambar, atau kata, sementara *signified* adalah konsep atau makna yang diwakili oleh signifier tersebut (Patriansah, 2021). Kehidupan intelektual dan sosial manusia didasarkan pada penghasilan, penggunaan, dan pertukaran tanda, misalnya saat kita membuat isyarat, berbicara, menulis, membaca, menonton acara televisi, mendengarkan musik, melihat sebuah lukisan, kita tengah melakukan penggunaan dan penafsiran tanda (Danesi, 2010). Penafsiran tanda dalam sebuah karya seni memungkinkan kita sebagai apresiator dapat dengan mudah untuk memahami makna yang ingin disampaikan oleh sisenimannya melalui analisis semiotika (Patriansyah, 2014).

Dalam era digital dan globalisasi, tanda-tanda menjadi semakin kompleks dan multifaset. Media massa seperti televisi, film, dan internet menggunakan berbagai tanda untuk mengirimkan pesan kepada *audiens* yang luas. Iklan, misalnya, menggunakan tanda-tanda visual dan verbal untuk mempengaruhi perilaku konsumen. Media sosial memungkinkan individu untuk menciptakan dan menyebarkan tanda-tanda yang mencerminkan identitas pribadi mereka, serta membangun jaringan sosial yang luas.

Tanda-tanda juga berperan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks ini, buku teks, diagram, simbol matematika, dan media pembelajaran lainnya adalah tanda-tanda yang digunakan untuk mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan. Guru dan pendidik menggunakan tanda-tanda ini untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, tanda-tanda adalah elemen mendasar yang memungkinkan masyarakat untuk berfungsi dan berkembang. Mereka tidak hanya memungkinkan komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga membantu dalam pembentukan identitas, pemeliharaan norma dan nilai, serta penyebaran pengetahuan. Melalui pemahaman dan analisis tanda-tanda, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat.

Tanda dalam bidang desain komunikasi visual memiliki peran yang sangat penting dan beragam. Fungsi tanda dalam konteks ini mencakup aspek estetika,

fungsi, dan komunikatif yang semuanya bertujuan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada *audiens*. Dalam Desain Komunikasi Visual, tanda berfungsi sebagai representasi visual yang membentuk identitas suatu merek, organisasi, atau produk. Logo adalah contoh utama dari tanda yang dirancang untuk mewakili identitas visual. Logo menggunakan elemen grafis seperti bentuk, warna, dan tipografi untuk menciptakan simbol yang mudah dikenali dan diingat oleh konsumen.

Selain fungsinya yang informatif, tanda dalam desain komunikasi visual juga berfungsi untuk menciptakan daya tarik estetika. Desain yang baik menggunakan elemen tanda secara harmonis untuk menghasilkan komposisi yang menarik dan menyenangkan secara visual. Estetika ini penting dalam menarik perhatian *audiens* dan menciptakan kesan positif. Misalnya, poster atau iklan yang dirancang dengan baik menggunakan kombinasi warna, tipografi, dan gambar untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat *audiens*. Tanda-tanda visual dalam desain juga memiliki kekuatan untuk memengaruhi persepsi dan emosi *audiens*. Desainer menggunakan elemen visual untuk menciptakan suasana atau mood tertentu yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, warna merah dapat digunakan untuk menimbulkan perasaan urgensi atau kegembiraan, sementara warna biru dapat menciptakan perasaan tenang dan kepercayaan. Melalui pemilihan dan penggunaan tanda-tanda yang tepat, desainer dapat membentuk bagaimana *audiens* merasakan dan bereaksi terhadap pesan yang disampaikan.

Film "*How to Make Millions Before Grandma Dies*" menawarkan premis yang unik dan menarik, yang tercermin dalam desain posternya. Poster ini bukan hanya alat pemasaran, tetapi juga cerminan dari ide dan kreativitas di balik film tersebut. Desain poster, termasuk elemen visual seperti warna, tipografi, gambar, dan komposisi, memainkan peran kunci dalam menyampaikan pesan dan tema film. Analisis terhadap poster film ini penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi visual dan mempengaruhi persepsi *audiens*.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen visual seperti warna, gambar, tipografi, dan komposisi yang digunakan dalam poster untuk menarik perhatian *audiens* potensial. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film

melalui desain poster, serta bagaimana elemen-elemen visual tersebut mendukung penyampaian pesan ini. Analisis ini juga akan memberikan gambaran bagaimana elemen-elemen visual dalam poster mencerminkan genre film (misalnya, komedi, drama, atau petualangan) dan menciptakan nuansa yang sesuai dengan cerita film. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan pentingnya desain poster dalam industri perfilman, serta bagaimana elemen-elemen visual dapat digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan komunikasi dan pemasaran.

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis poster film "*How to Make Millions Before Grandma Dies*" dengan fokus pada berbagai elemen visual dan bagaimana elemen-elemen tersebut digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi dan pemasaran. Selain itu analisis ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana elemen-elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan desain yang menarik dan efektif serta memahami bagaimana pembuat film berusaha untuk menarik *audiens* potensial dan memberikan sekilas tentang cerita film. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran dan pentingnya desain poster dalam industri perfilman serta bagaimana elemen-elemen visual dapat digunakan secara efektif untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan kepada *audiens*.

Memilih landasan teori Ferdinand de Saussure dalam analisis poster film "*How to Make Millions Before Grandma Dies*" memiliki beberapa alasan kuat yang mendasari relevansi dan efektivitas pendekatan ini. Semiotika Saussure sangat relevan dalam analisis komunikasi visual karena berfokus pada bagaimana tanda-tanda dibaca dan dipahami oleh *audiens*. Dalam analisis poster film, penting untuk memahami bagaimana *audiens* menafsirkan tanda-tanda visual yang disajikan. Salah satu konsep kunci dalam teori Saussure adalah hubungan *arbitrer* antara penanda dan petanda. Dalam konteks poster film, ini berarti bahwa elemen-elemen visual dipilih berdasarkan konvensi dan kesepakatan sosial untuk mewakili makna tertentu. Misalnya, warna merah mungkin digunakan untuk menunjukkan urgensi atau bahaya, sementara gambar tertentu dapat menggambarkan karakter atau situasi dalam film. Dengan menggunakan teori Saussure, kita dapat menganalisis bagaimana elemen-elemen ini dipilih dan bagaimana mereka bekerja bersama untuk menciptakan makna yang diinginkan.

Secara keseluruhan, teori semiotika Saussure memberikan landasan yang kuat dan relevan untuk analisis poster film "*How to Make Millions Before*

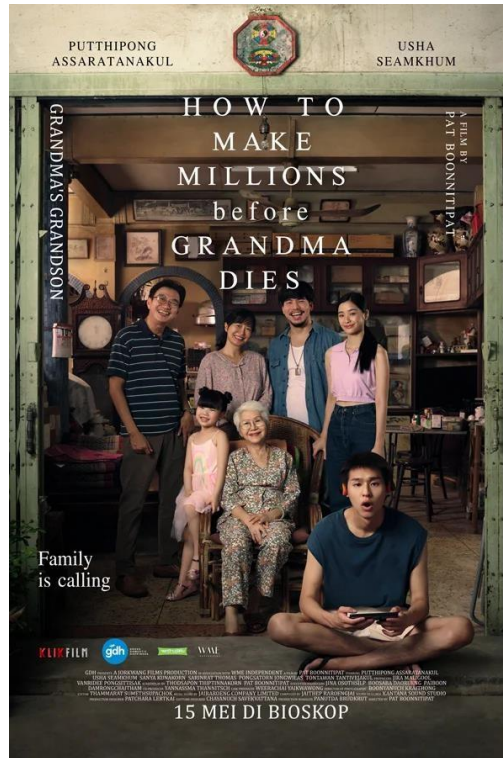
Grandma Dies'. Dengan menggunakan konsep penanda dan petanda, hubungan arbitrer, dan kode visual, kita dapat melakukan analisis yang mendalam dan terstruktur tentang bagaimana elemen-elemen visual dalam poster digunakan untuk menyampaikan pesan, tema, dan emosi kepada *audiens*. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami desain poster secara estetis tetapi juga dalam mengevaluasi efektivitas komunikasi visual dalam konteks pemasaran dan promosi film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif terhadap tanda visual dan verbal yang terdapat pada. Menurut Kriyantono (2014) dalam Patriansah menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Patriansah, 2023). Selanjutnya, pendapat Moleong (2017) dalam Patriansah juga menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif penekanannya lebih kepada analisa data berdasarkan kualitas data yang dikumpulkan melalui kata-kata, gambar dan bukan angka- angka (Patriansah and Gion, 2023).

Selanjutnya, menurut Piliang ada dua tahapan dalam proses analisis tanda. Pertama, analisis tanda secara individual misalnya jenis tanda, mekanisme atau struktur tanda, dan makna tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai sebuah kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda- tanda yang membentuk apa yang disebut sebagai teks (*text*) (Pilliang, 2003). Berdasarkan pendapat Pilliang tersebut, Patriansah menjelaskan bahwa dalam praktiknya, analisis tanda secara individual hanya melihat struktur tanda yang dibangun dalam suatu benda atau objek tertentu, seperti warna, gerakan tubuh, mimik wajah dan lain sebagainya. Tahapan kedua adalah analisis kombinasi tanda dengan cara melihat korelasi antara tanda dengan unsur-unsur lainnya yang membentuk sebuah *texts* (Patriansah, 2023).

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1.1 Poster Film "*How To Make Millions Before Grandma Dies*"

Sumber: <https://m.cgv.id/movies/info/24012700?title=how-to-make-millions-before-grandma-dies>

Penjabaran Teori yang digunakan

Untuk menganalisis poster film "*How to Make Millions Before Grandma Dies*" menggunakan teori Saussure, kita dapat memecah analisis ini menjadi beberapa elemen kunci sesuai dengan konsep-konsep semiotika yang diperkenalkan oleh Saussure, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta hubungan *arbitrer* antara keduanya. Penanda (*Signifier*), Penanda dalam konteks poster film ini mencakup semua elemen visual yang tampak pada poster, seperti:

1. Gambar utama

Gambar yang menampilkan karakter utama atau adegan penting dari film. Seperti pada poster yang menampilkan seorang nenek bersama dengan anggota keluarganya dalam situasi komedik atau dramatis, gambar ini berfungsi sebagai penanda.

2. Warna

Warna-warna yang digunakan dalam poster, seperti warna cerah yang menunjukkan komedi atau warna gelap yang menunjukkan drama atau ketegangan.

3. Tipografi

Gaya huruf yang digunakan untuk judul film, nama aktor, dan teks tambahan lainnya. Tipografi yang tebal dan berwarna cerah dapat menarik perhatian dan menyiratkan suasana film yang penuh semangat serta hangat di waktu bersamaan.

4. Ikonografi

Elemen-elemen visual tambahan seperti rumah dan perabotan rumah tangga yang terkait dengan tema "kekayaan" dan "keluarga" dalam film.

Petanda (*Signified*), Petanda adalah makna atau konsep yang diwakili oleh penanda-penanda tersebut:

1. Makna gambar utama

Gambar karakter utama bersama nenek dapat menandakan hubungan keluarga dan dinamika antar generasi, yang merupakan tema sentral dalam film.

2. Makna warna

Warna cerah mungkin menandakan elemen komedi atau kesenangan dalam film, sementara warna yang lebih gelap bisa menunjukkan adanya konflik atau masalah yang serius.

3. Makna tipografi

Tipografi yang digunakan bisa mencerminkan suasana film. Huruf yang bergaya informal dan playful mungkin menyiratkan bahwa film ini adalah komedi ringan.

4. Makna ikonografi

Objek-objek seperti rumah dalam poster bisa menandakan tema tentang mencari kekayaan atau ambisi finansial, yang menjadi pusat cerita dalam film ini.

Hubungan Arbitrer, menurut Saussure, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan alami antara elemen visual dan makna yang diwakilinya, melainkan hubungan tersebut dibentuk oleh konvensi sosial dan budaya:

1. Konvensi visual

Pemahaman *audiens* terhadap warna cerah sebagai penanda komedi atau kesenangan adalah hasil dari konvensi budaya. *Audiens* mengaitkan warna-warna ini dengan emosi positif karena itu sudah menjadi kesepakatan umum dalam

budaya visual.

2. Interpretasi simbolik

Elemen seperti rumah dalam poster bisa secara arbitrer dikaitkan dengan tema ambisi atau pencarian kekayaan, meskipun pada dasarnya rumah hanyalah objek fisik.

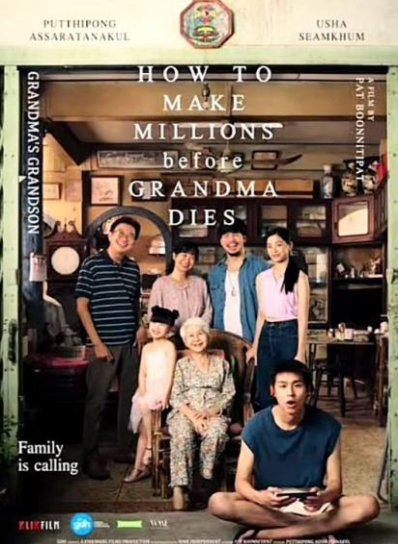


Dengan menggunakan teori Saussure, kita dapat melihat bahwa poster film *"How to Make Millions Before Grandma Dies"* tidak hanya berfungsi sebagai alat pemasaran, tetapi juga sebagai sistem tanda yang kompleks. Elemen-elemen visual (penanda) dalam poster ini bekerja bersama untuk menyampaikan makna tertentu (petanda) yang terkait dengan tema film, yaitu tentang upaya mencari kekayaan dan hubungan keluarga. Analisis ini membantu kita memahami bagaimana poster menggunakan konvensi visual untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan yang diinginkan oleh pembuat film. Pendekatan semiotik Saussure memungkinkan kita untuk melihat lebih dalam bagaimana tanda-tanda dalam poster berinteraksi dan membentuk persepsi audiens terhadap film tersebut.



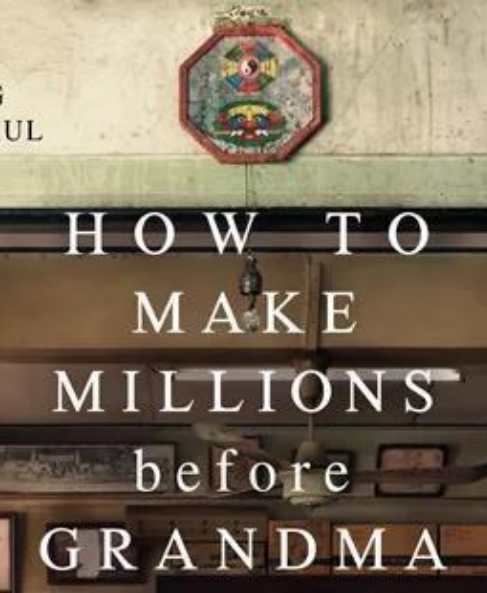
Analisis Karya

Pada bagian ini akan diuraikan secara rinci mengenai pembahasan dan hasil analisis dari poster film *"How to Make Millions Before Grandma Dies"*. Poster di dapat dari salah satu platform bioskop online, sebelumnya film ini sudah tayang di Indonesia pada tanggal 15 Mei 2024 di seluruh bioskop di Indonesia. Film *"How to Make Millions Before Grandma Dies"* diproduksi di Thailand dengan menggunakan bahasa Thailand. Film ini secara garis besar sama dengan judulnya yaitu menceritakan tentang seorang bernama M, pria muda yang memilih untuk membantu neneknya yang terkena kanker. Akan tetapi M tidak merawat neneknya karena kasih sayang, dia melakukannya untuk mengambil warisan yang dia berharap diberikan padanya nanti ketika sang nenek tiada. M meninggalkan impiannya untuk menjadi game caster dan pulang ke rumah neneknya yang sakit parah untuk membantu. Masalah muncul ketika M mengetahui bahwa dia bukanlah satu-satunya orang yang mengincar warisan sang nenek. Sebelum waktunya habis, M terus berusaha keras untuk menjadi kesayangan neneknya. M melakukan apapun untuk mendapatkan warisan yang Ia yakini bisa merubah hidupnya. Film ini mengajarkan banyak hal mengenai keuangan dan keluarga dimana hal itu dikemas menjadi sangat menarik untuk disaksikan.

Tabel 1. Analisis Karya Poster "How to Make Millions Before Grandma Dies"

Sumber : Uyunnisa, 2024

<p>Penanda (Signifier)</p> 	<p>Petanda (Signified)</p> <p>Suasana rumah yang hangat dengan barang-barang yang penuh sesak, khas rumah lawas seorang nenek menggambarkan suasana film yang hangat dan bercerita tentang sebuah keluarga yang memiliki ambisi masing-masing dalam satu rumah yang sama.</p>
<p>Penanda (Signifier)</p> 	<p>Petanda (Signified)</p> <p>Sosok pemuda bernama M ditempatkan di depan dengan pose yang berbeda dengan yang lainnya, seakan-akan tidak peduli dengan yang terjadi dibelakangnya. Ini tepat menggambarkan karakternya yang memang lebih mementingkan dunianya sendiri bahkan di saat sang nenek divonis kanker oleh dokter.</p>
<p>Penanda (Signifier)</p> 	<p>Petanda (Signified)</p> <p>Visual seorang nenek yang tersenyum hangat dan duduk di sebuah kursi yang berada di tengah-tengah anggota keluarga lainnya. Hal ini menggambarkan beliau adalah kunci atau sentral dari cerita ini, dimana cerita akan berfokus pada nenek dan kehidupannya bersama cucunya.</p>

<p>Penanda (<i>Signifier</i>)</p>	<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>
	<p>Visualisasi sebuah keluarga lengkap dengan anak, cucu, dan seorang nenek memberikan kesan suasana kekeluargaan yang ditawarkan oleh film tersebut.</p>
<p>Penanda (<i>Signifier</i>)</p>	<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>
	<p><i>Font</i> dengan warna terang yang kontras dengan latar membuat judul terbaca dengan jelas, judul film yang jika diartikan ke bahasa Indonesia akan menjadi "Bagaimana Menghasilkan Jutaan Sebelum Nenek Meninggal" berhasil membuat audiens menangkap makna yang ingin disampaikan film tersebut.</p>
<p>Penanda (<i>Signifier</i>)</p>	<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>
	<p>Adanya objek kepercayaan tepat di tengah-tengah poster menggambarkan kepercayaan yang dianut oleh sang nenek dimana Ia merupakan seorang pemeluk Buddha yang taat.</p>

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	<p>"<i>Family is calling</i>" berarti keluarga memanggil atau bisa diartikan dengan panggilan keluarga dimana film ini menceritakan tentang kedatangan keluarga yang terjadi secara disengaja yaitu dikarenakan sang nenek sakit.</p>

Interpretasi Tanda dan Makna

Poster film "How to Make Millions Before Grandma Dies" efektif dalam menggunakan elemen-elemen visual untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan. Dengan menggabungkan elemen-elemen visual yang dipilih dengan hati-hati, poster ini berhasil menyampaikan genre, tema, dan suasana film kepada audiens potensial. Efektivitas ini terlihat dalam cara poster memanfaatkan konvensi visual untuk menciptakan hubungan yang jelas antara penanda dan petanda, memungkinkan audiens untuk segera memahami inti cerita dan tertarik untuk menonton film. Seperti suasana rumah yang hangat, sekumpulan keluarga yang tersenyum bahagia, perbedaan usia yang terlihat dengan jelas, hingga elemen seperti warna yang digunakan yaitu warna hangat, dan objek barang-barang lawas khas rumah nenek.

Analisis menggunakan teori semiotika Saussure menunjukkan bahwa poster film "How to Make Millions Before Grandma Dies" berfungsi sebagai sistem tanda yang kompleks namun efektif. Elemen-elemen visual dalam poster ini berinteraksi untuk menyampaikan makna yang diinginkan, yaitu tema keluarga, komedi, dan ambisi finansial. Dengan memahami cara elemen-elemen visual ini digunakan sebagai penanda dan bagaimana mereka berhubungan dengan petanda, kita mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana poster film dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang kuat dalam industri perfilman.

KESIMPULAN

Analisis poster film "*How to Make Millions Before Grandma Dies*" menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana elemen-elemen visual dalam poster berfungsi untuk menyampaikan pesan dan tema film secara efektif. Dengan memecah elemen-elemen ini menjadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta memahami hubungan arbitrer di antara keduanya, kita dapat melihat bagaimana poster ini berkomunikasi dengan audiensnya. Poster "*How to Make Millions Before Grandma Dies*" menunjukkan efektivitas dalam menggunakan elemen-elemen visual untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan. Melalui penggunaan warna, gambar, dan tipografi yang tepat, poster ini mampu menggambarkan esensi film dan menarik minat audiens potensial. Efektivitas ini penting dalam konteks pemasaran film, di mana poster berperan sebagai alat promosi utama yang harus mampu menyampaikan banyak informasi dalam cara yang singkat dan menarik.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa poster film "*How to Make Millions Before Grandma Dies*" berhasil menggunakan teori semiotika Saussure untuk mengkomunikasikan pesan dan tema film secara efektif. Elemen-elemen visual dipilih dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat membentuk makna yang diinginkan dan menarik perhatian audiens. Dengan memahami penggunaan tanda dalam poster ini, kita dapat melihat bagaimana desain komunikasi visual dapat memainkan peran kunci dalam mempromosikan film dan membangun antusiasme di kalangan penonton. Pendekatan semiotik ini memberikan kerangka yang berguna untuk menganalisis dan menilai efektivitas komunikasi visual dalam berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, M. (2010) *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Yogyakarta: Jalasutra.
- Martinet, J. (2010) *Semiologi Kajian Teori Saussuran antara Semiologi Komunikas dan Semiologi Signifikasi, terjemahan Stephanus Aswar Herwinarko*. Yogyakarta: Yogyakarta : Jalasutra.
- Patriansah, M. et al (2021) 'Communication Signs Behind Aji Windu Viatra ' s Poster : A Saussure Semiotic Study', *Ekspresi Seni*, 23(1), pp. 217–228. Available at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1293>.
- Patriansah, M. et al (2023) 'Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Layanan Masyarakat "Stop Hoax" Indosiar', *Artchive, Indonesia Journal of Visual Art and Design Volume*, 04(01), pp. 92–111. doi:

10.53666/artchive.v4i1.3767.

Patriansah, M. and Gion, K. (2023) 'Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital', *SASAK: DESAIN VISUAL DAN KOMUNIKASI*, 5(2), pp. 93–102. doi: <https://doi.org/10.30812/sasak.v5i2.3435>.

Patriansyah, M. (2014) 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri', *Ekspresi Seni*, 16(2), p. 239. doi: 10.26887/ekse.v16i2.76.

Pilliang, Y. A. (2003) *Hipersemiotika, tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Edited by A. A. dan Kurniasih. Yogyakarta: Jalasutra.

Sumber Lain:

<https://m.cgv.id/movies/info/24012700?title=how-to-make-millions-before-grandma-dies>